

PENGEMBANGAN MODUL MATERI PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI
(BERBASIS CONTOH DAN TERAPAN) KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDARLAMPUNG TAHUN 2019

(Skripsi)

Oleh:

Diah Mustika Sari



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF MODULE MATERIAL BASIC KNOWLEDGE OF GEOGRAPHY (EXAMPLE AND APPLIED BASED) IN CLASS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

By

DIAH MUSTIKA SARI

The problem in this research is the absence of a module for geography learning at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The purpose of this research is (1) knowing the development of basic geography knowledge modules as teaching material, (2) produce basic geography knowledge modules as teaching material, (3) knowing the effectiveness of basic geography knowledge modules as teaching at class social 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

This research used stages and developments from Borg & Gall model to arrange modules. Validation test by the material expert, design expert, Indonesian language expert, test for small, and wider groups were conducted to determine teaching material properness. Data were analyzed by using presented descriptive statistics.

The results of research and development indicate the assessment of material experts, design experts, linguists that the resulting development module is suitable for use in

learning. In the small group trials, the module feasibility assessment is very feasible, while the large group trials for the attractiveness of the modules fall into the attractive category and the ease of use of the modules falls into the easy category. Module effectiveness is obtained from post-test scores where the use of modules in learning is categorized as effective

Keywords: *Development of Module, Geography Knowledge Basic, and Borg & Gall Model*

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL MATERI PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI (BERBASIS CONTOH DAN TERAPAN) KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDARLAMPUNG TAHUN 2019

Oleh

Diah Mustika Sari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya modul untuk pembelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar, (2) menghasilkan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar, (3) mengetahui tingkat keefektifan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan tahapan dalam penelitian dan pengembangan modul Borg & Gall untuk menyusun modul geografi. Dalam menentukan kelayakan modul dilakukan uji validasi oleh ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Analisa data yang digunakan yaitu statistic deskriptif yang dipersentasikan.

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan penilaian dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa bahwa modul hasil pengembangan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada uji coba kelompok kecil penilain kelayakan modul ialah sangat layak, sedangkan uji coba kelompok besar untuk kemenarikan modul masuk dalam kategori menarik dan kemudahan penggunaan modul masuk dalam kategori mudah. Keefektifan modul didapat dari nilai *post tes* dimana penggunaan modul dalam pembelajaran dikategorikan efektif

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Pengetahuan Dasar Geografi, dan Model Borg & Gall

PENGEMBANGAN MODUL MATERI PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI
(BERBASIS CONTOH DAN TERAPAN) KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019

Oleh:

Diah Mustika Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL MATERI PENGETAHUAN
DASAR GEOGRAFI (BERBASIS CONTOH DAN TERAPAN)
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDARLAMPUNG
TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : ***Diah Mustika Sari***
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513034068
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP. 19750517 200501 1 002

Dian Utami, S.Pd., M.Pd
NIP. 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

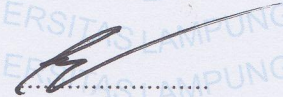
Drs. Tedj Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP. 19750517 200501 1 002

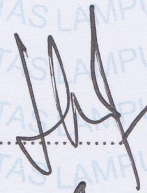
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd



Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. M. Thoha BS. Jaya, M.S**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 September 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Mustika Sari

NPM : 1513034068

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

2019

Yang Menyatakan



Diah Mustika Sari

NPM 1513034068

RIWAYAT HIDUP



Diah Mustika Sari dilahirkan di Lahat pada tanggal 17 Februari 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Adransyah dan Ibu Rismawati.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Kota Pagaralam lulus pada tahun 2009, pendidikan menengah di SMP Xaverius Kota Pagaralam lulus pada tahun 2012 dan pendidikan atas di SMA Negeri 4 Lahat lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS melalui jalur SBMPTN.

Penulis pada tahun 2018 telah melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian dan pengajaran dengan terjun ke masyarakat dan sekolah melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPK (Praktik Profesi Kependidikan). Sebagai wujud pengabdian dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bulan Juli-September 2018 penulis melaksanakan KKN di Desa Sribasuki Lampung Timur dan melaksanakan PPK di SMP Negeri 2 Batang Hari Lampung Timur.

MOTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

(Q.S. Ibrahim (14) :7)

“Hidup itu harus punya Allah SWT, impian, dan cinta atau kasih sayang. Tanpa Allah SWT kita bukan siap-siapa, tanpa impian kita tidak akan meraih apapun, tanpa cinta atau kasih sayang kita tidak akan merasakan apapun”

(Diah Mustika Sari)

PERSEMBAHAN :

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
Puji syukur senantiasa kuucapkan kepada Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat beriringan salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada orang-orang tercinta dalam hidupku:

Bapak Adransyah dan Ibu Rismawati

Sosok ayah dan ibu yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan. Beliauah yang telah melakukan segala upaya dan doa kepadaku untuk terus maju dan menyelesaikan cita-citaku.

Arief Kurniawan dan Dara Ayu Az-Zahra

Mereka adalah kakak dan adikku yang telah ikut mendukung segala cita-cita dan keinginanku menjadi seorang sarjana.

Guru dan Dosenku. Terimakasih telah membimbingku selama ini, semoga dedikasi kalian terhadap pendidikan menjadi amal jariyah.

Serta almamater tercinta, **Universitas Lampung**

SANWACANA

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2019" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran dari Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd, selaku ketua penguji dan Ketua Prodi Pendidikan Geografi, Ibu Dian Utami S.Pd., M.Pd, selaku sekertaris penguji, serta Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S, selaku penguji utama. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun skripsi ini. Dalam kesempatan ini tidak lupa juga diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku wakil dekan bidang akademik dan kerjasama.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku ahli materi, Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc. selaku ahli desain, dan Ibu Dian Utami S.Pd., M.Pd. selaku ahli bahasa yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran akan pengembangan modul agar terselesaikannya skripsi.
8. Seluruh dosen dan staff program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung.
9. Ibu Dra. Hj. Iswani. selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terimakasih atas motivasi dan izin yang diberikan selama melakukan penelitian.
10. Bapak Teddy A. Halim, S.Pd, selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian.

11. Ayahanda dan Ibuku tercinta, tersayang dan tersegalanya dihidup ini terimakasih atas cinta kasih sayang yang selalu kalian berikan selama ini dan hingga seterusnya, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dari segala hal untuk menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu, dan terimakasih atas segala doa disetiap sujud shalat kalian, terimakasih atas peluh yang selama ini tercurah dari pundak yang tak pernah lelah untuk kami. Insyaallah dapat menjadi berkah untuk ayah dan ibu, dan semoga bisa mengukir bahagia di hari tua kalian, aamiin....
12. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukungku selama ini, terimakasih atas doa-doa yang selama ini kalian panjatkan, hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan ini.
13. Seluruh angkatan 2015 pendidikan geografi yang telah memberikan banyak cerita di hidupku selama aku menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
14. Teman-teman seperjuangan Retno, Ainnur, Annisa Zakia, Nurdiah Septi, dan Selly terima kasih yang selalu mewarnai hari-hariku, yang ga pernah bosan untuk mendengar keluh-kesahku yang tiada habisnya, semoga kelak kita bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Aamiin...
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), bapak dan ibu, saudara-saudara, teman-teman dan adik-adik di desa adirejo, murid-muridku di Pekalongan, terimakasih banyak atas segala dukungan kalian selama ini..
16. Murid-muridku yang selalu memberikan penyemangat dalam setiap kesulitan yang kuhadapi, semoga aku bisa terus memberikan ilmu kepada kalian, aamiin...

17. Terimakasih untuk nama-nama yang telah hadir mewarnai kehidupanku dalam menempuh pendidikan selama ini, aku yakin ketika seseorang mengahampiri hidupku, Allah mengirimnya karena sebuah alasan untuk memberiku pelajaran atau menemani dan menuntunku.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 16 September 2019

Diah Mustika Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
H. Spesifikasi Produk	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Belajar	10
2. Teori Belajar.....	11
a. Teori Belajar Behavioristik	11
b. Teori Belajar Kognitif	12
c. Teori Belajar Humanistik	14
d. Teori Belajar Konstruktivis	16
3. Pembelajaran	17
4. Modul	19
5. Tinjauan Materi Pokok	31
6. Model Pengembangan Borg and Gall	39
B. Hasil Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Pikir	43

III. METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian Pengembangan	44
B. Prosedur Pengembangan	44
C. Definisi Operasional.....	48
D. Uji Coba Produk.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
2. Pelaksanaan Penelitian	63
3. Analisis Hasil Uji Instrumen	63
B. Penyajian Data Uji Coba	68
1. Validasi Ahli Materi Geografi	68
2. Validasi Ahli Desain	70
3. Validasi Ahli Bahasa Indonesia	72
4. Uji Coba Kelompok Kecil	74
5. Uji Coba Kelompok Besar	79
C. Analisis Data	
1. Analisis Hasil Validasi Materi	81
2. Analisis Hasil Validasi Desain	82
3. Analisis Hasil Validasi Bahasa Indonesia	82
4. Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	83
5. Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Besar	85
a. Penilaian Kemenarikan Penggunaan Modul	85
b. Penilaian Kemudahan Penggunaan Modul	86
c. Penilaian Keefektifan Penggunaan Modul	87
D. Pembahasan	88
E. Kelebihan dan Kelemahan Modul	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1.	Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg&Gall	39
Tabel 3.1.	Kriteria Interpretasi Validitas	49
Tabel 3.2.	Kriteria Interpretasi Reliabilitas	50
Tabel 3.3.	Kriteria Interpretasi Taraf Kesukaran Soal	51
Tabel 3.4.	Kriteria Interpretasi Daya Beda Soal	52
Tabel 3.5.	Kriteria Penilaian Jawaban Instrumen	54
Tabel 3.6.	Konversi Skor Penilaian Menjadi Pernyataan Nilai Kualitas	54
Tabel 4.1.	Daftar Pergantian Kepemimpinan SMA Muhammadiyah 2 BandarLampung	59
Tabel 4.2.	Daftar Lokal dan Rinciannya	61
Tabel 4.3.	Data Jumlah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	62
Tabel 4.4.	Data Jumlah Pejabat dan Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	63
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Uji Kompetensi 1	64

Tabel 4.6.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Uji Kompetensi 2.....	64
Tabel 4.7.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas <i>Post-test</i>	64
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Kompetensi 1	65
Tabel 4.9.	Rekapitulasi Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Kompetensi 2	66
Tabel 4.10.	Rekapitulasi Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal <i>Post-test</i>	66
Tabel 4.11.	Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Kompetensi 1	67
Tabel 4.12.	Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Kompetensi 2	67
Tabel 4.13.	Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal <i>Post-test</i>	67
Tabel 4.14.	Penilaian Modul Oleh Ahli Materi	68
Tabel 4.15.	Penilaian Modul Oleh Ahli Desain	70
Tabel 4.16.	Penilaian Modul Oleh Bahasa Indonesia	73
Tabel 4.17.	Tanggapan Siswa Kelas X IPS 2 Terhadap Modul Pengetahuan Dasar Geografi pada Uji Kelompok Keci	75
Tabel 4.18.	Penilaian Modul Oleh Guru Mata Pelajaran	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Gambar yang akan dikembangkan Halaman 8	4
Gambar 1.2. Gambar yang akan dikembangkan Halaman 14	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Modul	47
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	57
Gambar 4.2 Penilaian Modul Oleh Ahli Materi.....	69
Gambar 4.3 Penilaian Modul Oleh Ahli Desain	71
Gambar 4.4 Hasil Penilaian Ahli Bahasa	74
Gambar 4.5 Hasil Penilaian Respon Siswa	76
Gambar 4.6 Hasil Penilaian Guru Matapelajaran	78
Gambar 4.7 Hasil Penilaian Kemenarikan Modul Oleh Siswa	79
Gambar 4.8 Hasil Penilaian Kemudahan Modul Oleh Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus	99
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	102
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	111
Lampiran 4 Hasil Penelitian	145
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	150
Lampiran 6 Surat Penelitian	157
Lampiran 7 Modul yang Telah dikembangkan	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sistem kurikulum 2013 yang menginginkan agar siswa mampu belajar secara mandiri dikarenakan pada kurikulum 2013 tidak lagi *teacher center* melainkan *student center*, artinya guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membantu peserta didik saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan bahan ajar sebagai acuan. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai beragam bentuk baik bentuk cetak maupun non-cetak. Bahan pembelajaran dalam bentuk cetak dapat berupa modul. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam buku “Pengembangan Modul”, (2007:9) mengartikan modul sebagai bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Bagi pendidik, modul menjadi acuan dalam menyajikan dan memberikan materi selama kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat lain dari Departemen

Pendidikan Nasional dalam bukunya "Teknik Belajar dengan Modul", (2002:5) mendefinisikan modul sebagai satu kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*" artinya bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan modul sangat membantu kegiatan belajar peserta didik. Penggunaan modul sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Materi yang harus dikuasai peserta didik sudah dibahas secara terperinci di dalam modul. Modul menjadi pendorong peserta didik secara mandiri aktif belajar tanpa harus didampingi oleh guru. Belajar secara mandiri merupakan salah satu kewajiban peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013.

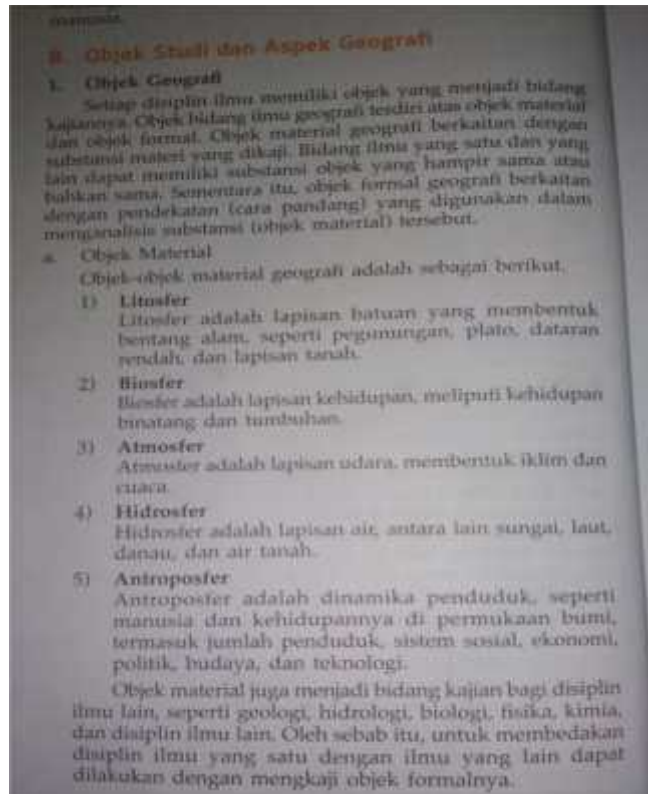
Pembelajaran di sekolah mata pelajaran geografi kelas X (sepuluh) mempelajari materi tentang pengetahuan dasar geografi. Materi pengetahuan dasar geografi merupakan salah satu materi yang diajarkan guna mencapai kompetensi 3.1 dan 4.1 yaitu memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan. Untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) tersebut maka dalam bahan ajar harus mengulas lebih rinci tentang pengetahuan dasar geografi serta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang digunakan untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) tersebut dirasa kurang kompleks

untuk memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari serta menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan, bahan ajar masih minimnya gambar, tidak ada peta sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul.

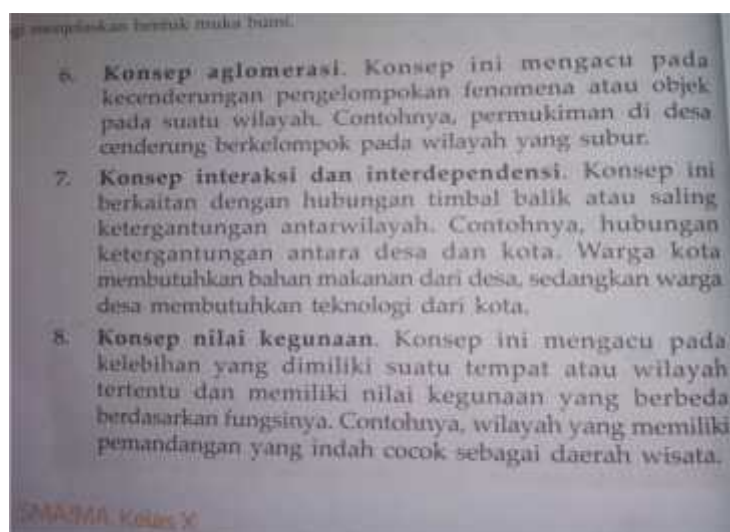
Pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Pengembangan materi pengetahuan dasar geografi ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dari materi pengetahuan dasar geografi. Kompetensi dasar kurikulum 2013 materi pengetahuan dasar geografi yaitu memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.

Pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi juga memperhatikan indikator pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang hubungan antara suatu objek dengan objek lainnya dipermukaan bumi, memberikan contoh aspek-aspek geografi dalam kehidupan sehari-hari, mempresentasikan hasil verifikasi data tentang keterampilan geografi, mempresentasikan tulisan tentang ruang lingkup pengetahuan dan keterampilan geografi yang dilengkapi contoh dalam kehidupan sehari-hari, mengomunikasikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar, tabel, atau grafik yang mendukung

gagasan yang ditulis, menyampaikan hasil kesimpulannya tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, konsep esensial geografi, obyek studi, prinsip, pendekatan, dan aspek geografi di depan kelas



Gambar 1.1. Materi yang akan dikembangkan Halaman 8



Gambar 1.2. Materi yang akan dikembangkan Halaman 14

Buku yang digunakan sebagai bahan ajar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah buku karangan Yasinto Sindhu P. tahun 2016 yang akan menjadi acuan dalam pengembangan modul dengan tujuan dapat memperjelas dan mempermudah para peserta didik dalam memahami materi pengetahuan dasar geografi. Pengembangan modul yang dilakukan mengambil salah satu materi di kelas X, yaitu materi pengetahuan dasar geografi. Salah satu materi pengetahuan dasar geografi yang sulit dipahami oleh peserta didik ada pada halaman 8 dan 14, dikarenakan materi yang disajikan tidak dilengkapi dengan gambar. Pada gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa materi jenis objek material dan konsep geografi tidak terdapat gambar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Dengan adanya pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang lebih efektif saat pembelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, khususnya di Kelas X IPS 2 belum menggunakan modul, karena belum ada modul yang dipublikasikan secara resmi sebagai sumber belajar melainkan kebanyakan menggunakan buku paket. Buku paket yang digunakan tidak membahas materi secara luas dan mendalam. Penyampaian materi pengetahuan dasar geografi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang masih bersifat monoton dan *teacher center* sehingga membuat para siswa cenderung pasif dan berdampak pada hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut, peneliti berniat melakukan pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran dalam materi tersebut.

Uraian latar belakang diatas melatarbelakangi penulis mengambil judul “Pengembangan Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar pemikiran-pemikiran di atas, beberapa hal penting yang dapat dikemukakan sebagai identifikasi masalah yaitu:

1. Belum adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pengetahuan dasar geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Perlunya pengembangan bahan ajar berupa modul pengetahuan dasar geografi untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan peserta didik kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Kurang tersedianya sumber belajar berupa buku teks atau modul sehingga peserta didik sulit memahami materi yang ada dalam buku paket yang dibacanya dan sering buku paket tersebut membosankan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan hanya di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung kelas X IPS 2.
2. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah belum adanya modul sebagai sumber belajar geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pengetahuan dasar geografi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana kemenarikan dan kemudahan modul pengetahuan dasar geografi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
3. Seberapa efektif modul materi pengetahuan dasar geografi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian pengembangan ini bertujuan untuk melakukan pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai diantaranya:

1. Mengetahui pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Mengetahui kemenarikan dan kemudahan modul pengetahuan dasar geografi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Mengetahui tingkat keefektifan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi ladang dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bagi program studi, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber belajar yang variasi bagi peserta didik dalam pembelajaran mandiri untuk lebih memahami materi pengetahuan dasar geografi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah pembuatan modul materi pengetahuan dasar geografi sebagai bahan ajar kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Materi yang disajikan dalam modul ini adalah pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Uji coba produk penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

H. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah modul geografi materi pengetahuan dasar geografi untuk SMA kelas X dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) bentuk produk yang dikembangkan adalah modul dalam bentuk buku, 2) materi modul disusun dengan jenis dan ukuran huruf yang sesuai tata letak dan warna dan warna yang menarik dan gambar-gambar yang kontekstual untuk mendukung uraian materi, 3) modul yang akan dikembangkan terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut;

- a. Judul modul.
- b. Panduan penggunaan modul.
- c. KI, KD, tujuan pembelajaran.
- d. Peta konsep.
- e. Uraian materi.
- f. Evaluasi.
- g. Rangkuman.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Bagian ini mencakup kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Pada kajian teori akan dibahas teori-teori yang mendukung penelitian, dan kemudian diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan. Selanjutnya akan digambarkan kerangka pikir berdasarkan teori dan penelitian yang relevan.

1. Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya pengetahuan baru berdasarkan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2009:39).

W.H. Burton dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Gagne dalam Siregar, Eveline dan Hartini Nara (2010:4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang

relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungan sekitar, seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.

2. Teori Belajar

Teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsi, 2004) dalam Ali Mudlofrir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2017:1) aplikasinya dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respon dalam situasi pembelajaran sehingga hasil peserta didik optimal. Tokoh-tokoh dalam

teori behavioristik adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.

Ivan P. Pavlov dalam Herpratiwi (2009:4) memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Ivan P. Pavlov melakukan percobaan terhadap anjing. Pada saat diberi makan dan lampu, maka keluarlah respon anjing itu berupa keluarnya air liur. Demikian juga jika dalam pemberian makan tersebut disertai dengan bel air liur anjing juga keluar. Setelah berkali-kali dilakukan perlakuan serupa maka pada saat hanya bel dan lampu yang diberikan anjing tersebut juga mengeluarkan air liur, karena itu teori Pavlov dikenal dengan *responded-conditioning* atau teori *classical conditioning*.

Sedangkan Watson dalam Siregar, Evelin dan Hartini Nara (2010:27) menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan atau membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Menurut Watson, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati. Mengamati hal-hal yang mudah diamati akan dapat meramalkan perubahan yang terjadi pada siswa, dan dengan cara demikian psikologi dan ilmu belajar dapat disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain, seperti fisika dan biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik.

b. Teori Belajar Kognitif

Bruner mengusulkan teori yang disebut *free discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang

menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Misalnya, untuk pertama kali memahami konsep "kedisiplinan", siswa tidak harus menghafal definisi kata tersebut, tetapi mempelajari contoh-contoh kongkrit tentang perilaku yang menunjukkan kedisiplinan dan yang tidak disiplin.

Menurut Piaget dalam Ali Mudlofrir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2017:9) proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Piaget mengemukakan proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Dalam konteks ini terdapat empat tahap, yakni tahap sensorimotor (anak usia 1,5-2 tahun), tahap praoperasional (2-8 tahun), dan tahap operasional kongkrit (usia 7 /8 tahun atau 12/14 tahun), dan tahap operasional formal (14 tahun atau lebih). Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya.

Teori kognitif lebih menekankan pada proses belajar dibandingkan pada hasil belajarnya. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan secara terpisah-pisah melainkan melalui proses yang berkaitan dan menyeluruh. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu, selain itu pengetahuan yang dimiliki

sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari pengetahuan yang baru.

c. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik bertujuan untuk "memanusiakan manusia" (mencapai aktualisasi diri), karena pada teori ini proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Menurut Kolb dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:34) belajar terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Pengalaman kongkrit: Pada tahap ini, seorang siswa hanya mampu sekedar ikut mengalami suatu kejadian, ia belum mengerti bagaimana dan mengapa suatu kejadian harus terjadi seperti itu. Inilah yang terjadi pada tahap awal proses belajar
2. Pengamatan aktif dan reflektif: Siswa lambat laun mampu mengadakan pengamatan aktif terhadap kejadian itu, serta berusaha memikirkan dan memahaminya.
3. Konseptualisasi: siswa mulai belajar membuat abstraksi atau "teori" tentang hal yang pernah diamatinya. Pada tahap ini siswa sudah mampu untuk membuat aturan-aturan umum (generalisasi) dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda-beda tetapi mempunyai landasan aturan yang sama.
4. Eksperimentasi aktif: pada tahap ini siswa sudah mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru. Misalnya siswa dapat memecahkan masalah yang belum ditemui sebelumnya.

Menurut Kolb, siklus belajar terjadi secara berkesinambungan dan berlangsung diluar kesadaran peserta didik. Sedangkan menurut Honey dan

Mumford dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:36), siswa digolongkan dalam empat tipe, yakni:

1. Siswa tipe aktivis adalah mereka yang suka melibatkan diri pada pengalaman-pengalaman baru, cenderung berfikir terbuka dan mudah diajak berdialog. Mereka menyukai metode yang mendorong menemukan hal-hal baru, misalnya *problem solving*.
2. Siswa tipe reflektor, adalah mereka yang memiliki kecenderungan sangat hati-hati dalam mengambil langkah dan biasanya dalam pengambilan keputusan suka menimbang-nimbang secara cermat baik buruknya suatu keputusan.
3. Siswa tipe teoritis, biasanya sangat kritis, senang menganalisis dan tidak menyukai pendapat atau penilaian yang sifatnya subyektif. Bagi mereka berfikir secara rasional merupakan sesuatu yang sangat penting, dan mereka tidak menyukai sesuatu yang bersifat spekulatif.
4. Siswa tipe pragmatis, mereka menaruh perhatian pada aspek-aspek yang bernilai praktis. Bagi mereka sesuatu dikatakan ada gunanya dan baik hanya jika bisa dipraktikkan.

Menurut Carl Rogers dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:37) siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya sendiri. Rogers menggunakan lima hal penting dalam proses belajar humanistik, yaitu:

1. Hasrat untuk belajar: hasrat untuk belajar disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia sekelilingnya.

2. Belajar bermakna: seseorang yang beraktivitas akan selalu menimbang-nimbang apakah aktivitas tersebut mempunyai makna bagi dirinya. Jika tidak, tentu tidak akan dilakukannya.
3. Belajar tanpa hukuman: belajar yang bebas dari ancaman hukuman mengakibatkan anak-anak bebas melakukan apa saja, melakukan eksperimentasi hingga menemukan sendiri sesuatu yang baru.
4. Belajar dengan inisiatif sendiri: menyiratkan tingginya motivasi internal yang dimiliki. Siswa yang banyak berinisiatif, mampu mengarahkan dirinya sendiri, menentukan pilihannya sendiri serta berusaha menimbang sendiri hal yang baik bagi dirinya.
5. Belajar dan perubahan: Dunia terus berubah, karena itu siswa harus belajar untuk dapat menghadapi kondisi dan situasi yang terus berubah. Dengan demikian belajar yang hanya mengingat fakta atau menghafal sesuatu dipandang tak cukup.

d. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh pembelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa).

Glaserfeld, Bettencourt (1989) dan Matthews (1994) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri. Sementara Piaget (1971), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari

pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009:17). Sementara Gagne dalam Siregar, Evelin dan Hartini Nara (2010:12) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Miarso dalam Siregar, Evelin dan Hartini Nara (2010:12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan:

- a. Merupakan usaha sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Gagne dalam Siregar, Evelin dan Hartini Nara (2010:16) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni:

1. Menarik perhatian (*gaining attention*).
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*).
3. Mengingatnkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recallor prior learning*).
4. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*).
5. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*).
6. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*).
7. Memberikan balikan (*profiding feedback*).
8. Menilai hasil belajar (*assesing performance*).
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*).

c. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto,2009:17). Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pembelajaran juga merupakan sarana siswa dalam mempelajari dan menelaah sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peristiwa yang dialami oleh orang lain dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (1998) dalam Yasinto Sindu P (2016:7) mengemukakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan geografi mempelajari hubungan kausal atau timbal balik antara gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1968). Dapat disimpulkan bahwa geografi menggunakan tiga macam pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, yaitu pendekatan keruangan, lingkungan, dan kompleks wilayah.

Pembelajaran geografi mengkaji masalah fisik, sosial, bahkan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mengkaji lima objek yakni litosfer atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Pembelajaran geografi bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang peduli terhadap lingkungan dan mampu memelihara lingkungan dalam meningkatkan pembangunan guna mencapai kesejahteraan pada masa sekarang dan untuk generasi yang akan datang, sehingga terjadi keharmonisan antara unsur fisik, non fisik, dan budaya.

4. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu sumber belajar yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkatan masing-masing sesuai kebutuhan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

b. Karakteristi Modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 47), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karaktersistik sebuah modul, yaitu:

1. *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Intruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik; ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; bahasanya sederhana dan komunikatif; adanya rangkuman materi pembelajaran; adanya instrumen penilaian mandiri (*self assassessment*); adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya informasi tentang rujukan.
2. *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.
3. *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar

lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4. Adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
5. *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Penulisan modul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP. Pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul dan satu modul terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran. Perlu disampaikan bahwa yang dimaksud kompetensi disini adalah standar kompetensi dan kegiatan pembelajaran adalah kompetensi dasar.

Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program tersebut dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, satu mata pelajaran atau lainnya.

Analisis kebutuhan modul sebaiknya dilakukan oleh tim, dengan anggota terdiri atas mereka yang memiliki keahlian pada program yang dianalisis.

Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan. Apakah merupakan program tiga tahun, program satu tahun, program semester atau lainnya.
- b. Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Misal program tahunan, silabus, RPP, atau lainnya. Bila ada, pelajari program-program tersebut.
- c. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- d. Selanjutnya, susun dan organisasi satuan atau unit bahan belajar yang dapat mawadahi materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama, dan dijadikan sebagai judul modul.
- e. Dari daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut, identifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada/tersedia di sekolah.
- f. Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

2. Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud di sini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Di dalam RPP telah memuat strategi pembelajaran dan media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran dan metoda penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian, RPP diacu sebagai desain dalam penyusunan/penulisan modul.

Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram modul. Modul yang dihasilkan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila hasil uji coba telah dinyatakan layak, barulah suatu modul dapat diimplementasikan secara riil di lapangan.

Penulisan modul dilakukan sesuai dengan RPP. Namun, apabila RPP belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tetapkan kerangka bahan yang akan disusun.
- b. Tetapkan tujuan akhir (performance objective), yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul.
- c. Tetapkan tujuan antara (enable objective), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- d. Tetapkan sistem (skema/ketentuan, metoda dan perangkat) evaluasi.
- e. Tetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (SK-KD), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Bila RPP-nya sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.

- f. Materi/substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai peserta didik.
- g. Tugas, soal, dan atau praktik/latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik.
- h. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul
- i. Kunci jawaban dari soal, latihan dan atau tugas.

Sebelum modul diimplementasikan, perlu diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap buram modul yang telah dinyatakan valid. Karena modul telah dinyatakan valid tidak berarti modul tersebut siap digunakan. Uji coba buram modul dimaksudkan untuk mengetahui apakah buram modul dapat diimplementasikan pada situasi dan kondisi sesungguhnya. Langkah ini dapat membantu meningkatkan efisiensi penyiapan modul, sebelum diperbanyak untuk kepentingan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diujicoba antara lain adalah:

- a. Kemudahan bahan ajar digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar.
- b. Kemudahan guru dalam menyiapkan fasilitas (alat dan bahan) belajar, mengelola proses pembelajaran, dan dalam mengadministrasi-kannya.

Untuk melakukan uji coba buram modul dapat diikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Siapkan perangkat untuk uji coba (kriteria modul yang layak dan kuesioner kelayakan modul). Penyiapan sebaiknya dilakukan oleh tim.
- b. Tentukan responden uji coba. sesuai dengan kondisi.
- c. Siapkan dan gandakan buram modul yang akan diujicobakan sesuai dengan jumlah responden.
- d. Siapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan modul.
- e. Informasikan kepada responden tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh responden.
- f. Lakukan uji coba sebagaimana melakukan kegiatan pembelajaran dengan modul. Sesungguhnya
- g. Kumpulkan data hasil uji coba.
- h. Olah data dan simpulkan hasilnya.

Bila hasil uji coba buram modul layak, berarti modul tersebut siap diimplementasikan untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya, siap dicetak dan diperbanyak. Sebaliknya, bila belum layak, maka harus dilakukan perbaikan seperlunya, sesuai dengan masukan pada saat uji coba.

3. Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

4. Penilaian

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

5. Evaluasi dan Validasi

Modul yang telah dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut. Instrumen ditujukan baik untuk guru maupun peserta didik, karena keduanya terlibat langsung dalam proses implementasi suatu modul. Dengan demikian hasil evaluasi dapat objektif.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Bila tidak ada, maka dilakukan oleh sejumlah guru yang mengajar pada bidang atau kompetensi tersebut. Validator membaca ulang dengan cermat isi

modul. Validator memeriksa, apakah tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas, latihan atau kegiatan lainnya yang ada diyakini dapat efektif untuk digunakan sebagai media menguasai kompetensi yang menjadi target belajar. Bila hasil validasi ternyata menyatakan bahwa modul tidak valid maka modul tersebut perlu diperbaiki sehingga menjadi valid.

d. Elemen Mutu Modul

Menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

1. Format

- a. Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan. Jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proporsional.
- b. Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c. Gunakan tanda-tanda (icon) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

2. Organisasi

- a. Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c. Susun dan tempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti oleh peserta didik.
- d. Organisasikan antarbab, antarunit, dan antarparagraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e. Organisasikan antar judul, subjudul, dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

3. Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:

- a. Bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c. Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4. Bentuk dan Ukuran Huruf

- a. Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.

- b. Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah.
- c. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5. Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik/peserta didik. Gunakan dan tempatkan spasi kosong tersebut secara proporsional. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a. Ruangan sekitar judul bab dan subbab.
- b. Batas tepi (marjin); batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- c. Spasi antarkolom; semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d. Pergantian antarparagraf dan dimulai dengan huruf kapital.
- e. Pergantian antarbab atau bagian.

6. Konsistensi.

- a. Gunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi.

- b. Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapih.
- c. Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

5. Tinjauan Materi Pokok

a. Pengertian Geografi

1) Definisi Geografi Menurut Para Ahli

Istilah geografi pertama sekali diperkenalkan oleh Eratosthenes (276–104 SM) dalam bukunya *Geographika*. Geografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *geo* berarti ‘bumi’ dan *graphein* yang berarti ‘tulisan’. Jadi geografi berarti ‘tulisan tentang bumi’, sehingga geografi sering disebut sebagai ilmu bumi. Padahal, geografi tidak hanya mempelajari tentang permukaan bumi, tetapi juga mempelajari benda-benda di luar bumi dan di ruang angkasa. Dengan demikian, pengertian geografi dapat didefinisikan menjadi lebih luas yang dapat mengakumulasi semua hal di atas. Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bumi, penduduk, flora, fauna, udara, iklim, dan segala yang berinteraksi dengannya. Berbagai batasan tentang pengertian geografi telah dikemukakan oleh beberapa ahli menurut Yasinto Sindhu P. (2016:6).

1. Ferdinan Von Richthofen (1833-1905), geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, serta menerangkan hubungan sebab akibat ataupun terdapatnya gejala dan sifat-sifat itu secara bersamaan.

2. Immanuel Kant (1724-1821 SM), berpendapat bahwa geografi adalah disiplin ilmu yang memiliki objek studi berupa benda-benda atau gejala-gejala yang tersebar dan berasosiasi dalam ruang. Menurut pendapatnya, geografi tidak hanya mempelajari keadaan alam, tetapi juga dasar dari sejarah.
3. Richard Hartshorne (1959), menganalogikan geografi sebagai paduan dari berbagai disiplin ilmu baik terapan, murni, alam, dan social. Oleh karena itu geografi sering disebut *mother of science* atau induk ilmu pengetahuan.
4. Bintarto (1977), berpendapat bahwa geografi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.
5. Ikatan Geografi Indonesia (IGI) (1998), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan menggunakan pendekatan kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

b. Ruang Lingkup Geografi

Geografi mempunyai ruang lingkup studi yang sangat luas. Oleh karena itu, perlu adanya batasan yang menjadi ruang lingkup bahasan geografi. Ruang lingkup bahasan geografi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Geografi fisik, mempelajari gejala-gejala alam di permukaan bumi yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer. Gejala alam tersebut berkaitan dengan bentuk, relief, iklim, dan segala sesuatu tentang bumi, serta tentang proses-proses fisik yang terjadi di darat, laut dan udara yang

berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia.

2. Geografi sosial, mempelajari segala aktifitas kehidupan manusia di bumi dan interaksinya dengan lingkungan, baik dalam lingkungan sosial, ekonomi maupun budaya.
3. Geografi regional, mempelajari topik atau bahasan khususnya yang mencakup suatu daerah atau wilayah tertentu.

c. Konsep Geografi.

Mengkaji peristiwa dalam ruang, geografi selalu menggunakan konsep. Ikatan Geografi Indonesia (IGI) merumuskan sepuluh konsep geografi, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Lokasi

Konsep lokasi menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi. Secara pokok, konsep lokasi dibedakan menjadi dua, sebagai berikut.

1) Lokasi Absolut

Lokasi ini menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat. Untuk menentukan lokasi ini, harus menggunakan letak secara astronomis, yaitu berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Letak absolut bersifat tetap dan tidak berubah. Contohnya adalah suatu titik berlokasi pada 3 °LS dan 130 °BT terdapat di Papua. Selama standar penghitungan astronomis masih digunakan, maka titik lokasi tersebut tidak akan berubah.

2) Lokasi Relatif

Lokasi relatif sering disebut dengan letak geografis. Lokasi relatif sifatnya berubah- ubah dan sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya. Contohnya adalah suatu daerah yang terpencil dan sangat jarang penduduknya, tetapi

setelah bertahun-tahun ternyata di daerah itu kaya akan tambang, sehingga menyebabkan daerah tersebut menjadi ramai penduduk.

2. Konsep Jarak

Jarak pada hakikatnya adalah pemisah antar wilayah atau tempat, tetapi pengertian pemisah sekarang ini berubah sejalan dengan kemajuan-kemajuan antara lain di bidang teknologi (khususnya sarana transportasi) dan komunikasi. Sebagai contoh kondisi fisik di wilayah Pulau Jawa yang relatif datar mempunyai aksesibilitas yang tinggi, dibandingkan dengan Pulau Irian (Papua) yang aksesibilitasnya rendah karena wilayahnya berupa pegunungan dengan lerengnya yang terjal

3. Konsep Morfologi

Morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi. Melihat peristiwa tersebut ada wilayah yang berbentuk pulau, pegunungan, dataran, lereng, lembah, dan dataran aluvial.

4. Konsep Aglomerasi

Aglomerasi atau pemusatan adalah kecenderungan persebaran penduduk yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit dan bersifat menguntungkan, karena kesamaan gejala ataupun faktor-faktor umum yang menguntungkan. Penduduk di perkotaan cenderung tinggal secara mengelompok pada tingkat sosial yang sejenis seperti permukiman elit atau mewah, permukiman khusus pedagang, kompleks perumahan pegawai negeri, atau permukiman kumuh. Di daerah pedesaan, pada umumnya penduduk

mengelompok di daerah dataran yang subur

5. Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan suatu fenomena di muka bumi bersifat relatif, artinya nilai kegunaan itu tidak sama, tergantung dari kebutuhan penduduk yang bersangkutan. Misalnya, penduduk yang tinggal di daerah pegunungan, mereka menganggap daerah pegunungan tidak memiliki nilai kegunaan karena mereka berorientasi pada sumber-sumber pertanian di daerah dataran subur di bagian bawah (kaki gunung).

6. Konsep Pola

Geografi mempelajari pola-pola, bentuk, dan persebaran fenomena di permukaan bumi. Geografi juga berusaha memahami makna dari pola-pola tersebut serta berusaha untuk memanfaatkannya. Pola berkaitan dengan susunan, bentuk, dan persebaran fenomena dalam ruang muka bumi. Fenomena yang dipelajari adalah fenomena alami dan fenomena sosial. Fenomena alami seperti aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan. Fenomena sosial misalnya, persebaran penduduk, mata pencaharian, permukiman, dan lain-lain.

7. Konsep Deferensiasi Areal

Wilayah pada hakikatnya adalah suatu perpaduan antara berbagai unsur, baik unsur lingkungan alam ataupun kehidupan. Hasil perpaduan ini akan menghasilkan ciri khas bagi suatu wilayah (*region*). Misalnya, wilayah pedesaan dengan corak khas area persawahan sangat berbeda dengan wilayah perkotaan yang terdiri atas area permukiman, pusat-pusat perdagangan dan

terkonsentrasinya berbagai utilitas kehidupan.

8. Konsep Interaksi/ Interdependensi

Interaksi adalah kegiatan saling memengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain. Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi dan interdependensi antarwilayah. Interaksi antara daerah pedesaan dan perkotaan sangat penting peranannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup di antara keduanya.

9. Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan adalah derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat atau ruang. Fenomena yang dimaksud adalah fenomena alam dan fenomena kehidupan sosial. Contohnya adalah keterkaitan antara tingkat erosi dengan kesuburan tanah. Semakin besar tingkat erosi maka kesuburan tanah semakin berkurang.

10. Konsep Keterjangkauan

Hubungan atau interaksi antar tempat dapat dicapai, baik dengan menggunakan sarana transportasi umum, tradisional, atau jalan kaki. Misalnya, Jakarta – Biak (pesawat terbang); Bandung – Jakarta (kereta api).

d. Pendekatan Geografi

1. Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial*

structure), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial processes*). Dalam konteks fenomena keruangan terdapat perbedaan kenampakan struktur, pola dan proses. Struktur keruangan berkenaan dengan dengan elemen-elemen pembentuk ruang. Elemen-elemen tersebut dapat disimbulkan dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) Kenampakan titik (*point features*), (2) Kenampakan garis (*line features*), dan (3) Kenampakan bidang (*areal features*).

2. Pendekatan kelingkungan merupakan pendekatan berdasarkan interaksi yang terjadi pada lingkungan. Pendekatan ekologi dalam geografi berkenaan dengan hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya. Interaksi tersebut membentuk sistem keruangan yang dikenal dengan Ekosistem.
3. Pendekatan Kewilayahan mengkaji tentang penyebaran fenomena, gaya dan masalah dalam keruangan, interaksi antara variabel manusia dan variabel fisik lingkungannya yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya. Pendekatan ini merupakan pendekatan keruangan dan lingkungan, maka kajiannya adalah perpaduan antara keduanya.

e. Prinsip Geografi

Empat prinsip geografi antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip Sebaran adalah sebaran fenomena, gejala, fakta, peristiwa dipermukaan bumi. Sebaran fenomena atau gejala ada yang teratur ada yang tidak teratur. Sebaran teratur : ada yang mengelompok, menyebar, memusat, memanjang bergantung kepada keadaan fenomena.
2. Prinsip Interelasi dapat dirumuskan adanya hubungan antara fenomena

yang satu dengan fenomena yang lain pada suatu ruang. Bahwa fenomena atau gejala di muka bumi tidak mungkin berdiri sendiri pasti ada keterkaitan dengan fenomena lain. Baik faktor fisik dengan faktor fisik lainnya, faktor fisik dengan faktor manusia dan faktor manusia dengan faktor manusia lainnya.

3. Prinsip Dekripsi adalah prinsip yang penjelasannya lebih lanjut tentang fenomena tersebut secara detail disertai dengan gambar, tabel, diagram, peta dsb.
4. Prinsip Korologi adalah prinsip geografi yang berkenaan dengan kajian gejala, fakta, dan masalah geografi ditinjau dari aspek persebaran, interelasi, dan interaksinya dalam ruang (permukaan bumi) yang membentuk suatu integritas atau kesatuan tertentu.

f. Objek Studi Geografi

Objek studi geografi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu objek material dan objek formal.

- a) Objek material geografi merupakan sasaran atau isi suatu kajian. Adapun yang termasuk objek kajian geografi adalah fenomena geosfer terdiri dari atmosfer, cuaca dan iklim, litosfer (lapisan batu-batuan), hidrosfer (lapisan air), biosfer (lapisan kehidupan flora dan fauna), pedosfer (mempelajari tentang tanah) dan antroposfer (lapisan kehidupan manusia yang merupakan “tema sentral” diantara sfera-sfera lainnya).
- b) Objek formal geografi adalah metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji suatu masalah. Metode atau pendekatan objek formal

geografi meliputi beberapa aspek, yakni aspek keruangan (spasial), kelingkungan (ekologi), kewilayahan (teritorial), dan aspek waktu (temporal).

6. Model Pengembangan Borg and Gall

Borg & Gall dalam Emzir (2016:271) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan bersifat siklus seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall

Langkah Utama Borg & Gall	10 Langkah Borg & Gall
Penelitian dan Pengumpulan Informasi (<i>Research and Information Collecting</i>)	1. Penelitian dan pengumpulan informasi
Perencanaan (Planning)	2. Perencanaan
Pengembangan Produk Bentuk Awal Produk (Develop Preliminary Form of Product)	3. Pengembangan Bentuk Awal Produk
Uji Lapangan dan Revisi Produk (Field Testing and Product Revision)	4. Uji Lapangan Awal 5. Revisi Produk 6. Uji Lapangan Utama 7. Revisi Produk Operasional 8. Uji Lapangan Operasional
Revisi Produk Akhir (Final Product Revision)	9. Revisi Produk Akhir
Desiminasi dan Implementasi (Dessimation and Implementation)	10. Desiminasi dan Implementasi

Sumber: Emzir, 2016:271

Berikut ini keterangan 10 langkah penelitian dan pengembangan diatas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:169-170).

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.

2. Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada satu sampai tiga sekolah dengan enam sampai dengan dua belas subjek uji coba (guru). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelumnya dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan pertemuan professional dan dalam

jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

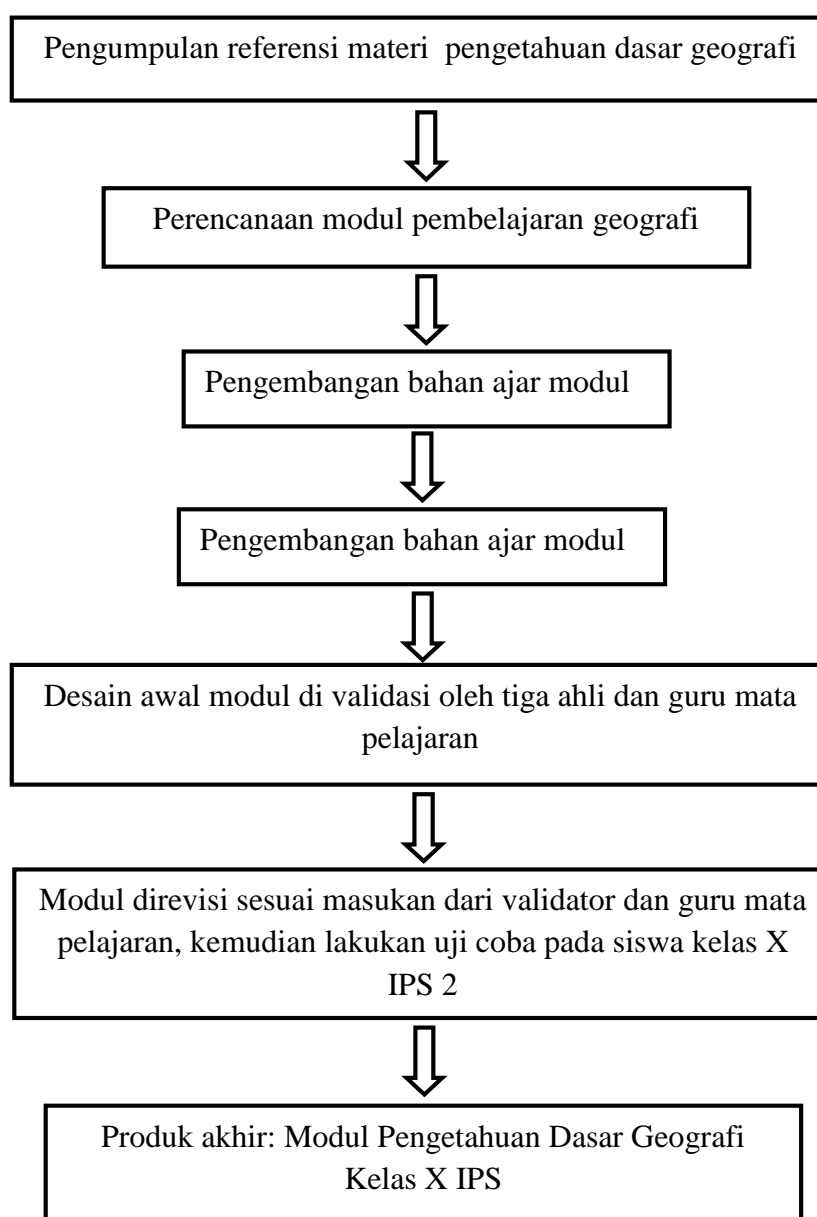
B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama dari Novita Sariyani, Chatarina Muryani, Mohammad Gamal Rindarjono (Jurnal GeoEco Vol 3, tahun 2017), dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Geogradi Berbasis Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas XI IPS SMA Bina Utama Pontianak”. Hasil penelitian ini berdasarkan uji coba skala besar persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 63,30% dan setelah penggunaan meningkat menjadi 85,17%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul geografi berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Bina Utama Pontianak, Kalimantan Barat.
2. Penelitian kedua dari Onik Farida Ni'matullah (Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang), dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Kelas XII pada Kompetensi Dasar Pola Keruangan Desa dan Kota dengan Model Dick and Carey”. Hasil validasi pada ahli materi pelajaran, bahan ajar berada dalam kategori baik (71%). Hasil uji coba pada ahli rancangan pembelajaran, bahan ajar berada dalam kategori baik (71%). Hasil uji coba ahli bahasa berada dalam kategori sangat baik (91%), tetapi masih ada beberapa kesalahan pengetikan dan pemenggalan kata. Hasil uji coba lapangan pada siswa, bahan ajar berada dalam kategori baik (80%), sedangkan hasil uji coba lapangan pada guru, bahan ajar berada dalam kategori baik (82%).

3. Penelitian ketiga dari Lintang Prawindia, Ach. Fatchan. I Komang Astina (JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI, No. 1, tahun 2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Geografi Struktur Buku Cambridge Fundamentals of Geography untuk Kelas XI SMA/MA Materi Sebaran Barang Tambang”. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase pada masing-masing aspek yaitu: gambar (81,8%), bahasa (81,1%), materi (81,6%), desain (85,4%). Secara keseluruhan kelayakan produk memperoleh nilai sebesar 82,4% (baik). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran.
4. Penelitian keempat dari Iskandar, Budijanto, dan Ach. Amirudin (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, tahun 2016) dengan judul “Pengembangan Buku Teks Geografi dengan Struktur Penulisan Ensiklopedia”. Hasil penelitian ini berdasarkan penilaian siswa terhadap angket yang dibagikan, jumlah skor jawaban yang didapat berjumlah 551, maka penilaian siswa terhadap penggunaan buku teks adalah $(551:600) \times 100\% = 92\%$ dari yang diharapkan (100%). Data yang diperoleh dari siswa pada materi pembentukan dan pemanfaatan tanah adalah 92% dengan kategori sangat baik. Komentar dan saran tertulis oleh siswa dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku teks. Dapat disimpulkan bahwa buku teks tidak perlu lagi ada revisi terkait dengan keseluruhan komponen dalam buku teks.
5. Penelitian kelima dari Furqan Ishak Aksa (ISSN 2407-4551. Vol. 2, tahun 2016). Hasil penelitian ini berdasarkan uji coba lapangan menunjukkan

penerimaan siswa terhadap produk buku mencapai 80,42 % (efisien). Merujuk pada katagori kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), skor tersebut dapat dikategorikan efisien. Oleh karena itu, produk buku teks layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Model penelitian dan pengembangan Borg & Gall merupakan salah satu dari model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yang menuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan.

Penelitian ini melakukan penelitian dan pengembangan sumber belajar bentuk modul pada mata pelajaran geografi dengan materi pengetahuan dasar geografi. Tingkat kelayakan, kemenarikan, kemudahan, dan keefektifan sumber belajar bentuk modul pada mata pelajaran geografi dengan materi pengetahuan dasar geografi ini diketahui melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, oleh guru mata pelajaran geografi dan uji coba penggunaan oleh siswa.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian dan pengembangan materi pengetahuan dasar geografi menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall (1989). Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2011:169-170) memaparkan bahwa ada

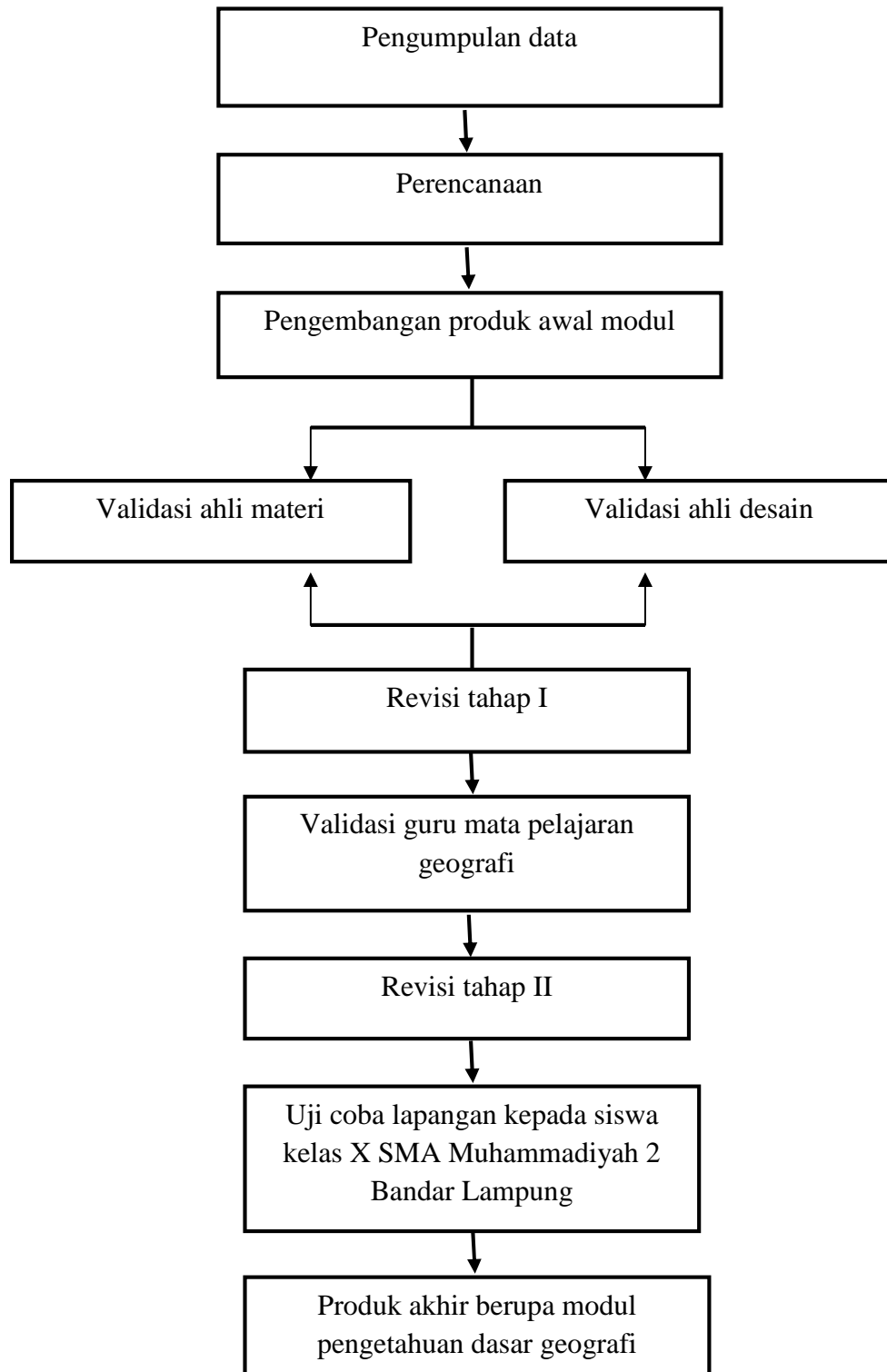
sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).
Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.
 - a. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Studi lapangan dilakukan dengan cara analisis kurikulum yang berlaku di sekolah, analisis tahap perkembangan siswa, dan analisis ketersediaan sumber belajar di lapangan.
 - b. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan sumber belajar bentuk modul untuk pembelajaran geografi kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta studi pustaka mengenai materi pengetahuan dasar geografi.
2. Perencanaan (*planning*). Tahap ini peneliti menentukan desain modul yang akan dibuat. Setelah desain modul ditetapkan, maka dilakukan pemetaan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pada tahap perencanaan ini sekaligus direncanakan evaluasi sumber belajar yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Setelah pengembangan draft modul selesai, selanjutnya

dilakukan produksi. Modul yang telah diproduksi, kemudian dievaluasi. Bentuk dari evaluasi produk modul sebagai sumber belajar geografi adalah validasi. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Melalui tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran dari ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk tahap I

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan guru sebagai subjek uji coba dan diberikan angket untuk validasi modul yang diproduksi.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada kelas X IPS 2 dengan jumlah murid 10 siswa sebagai subjek penelitian.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada kelas X IPS 2 dengan subjek penelitian lebih luas dengan jumlah subjek penelitian 34 siswa. Pengujian dilakukan melalui angket dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Melalui tahap sebelumnya diperoleh data dari hasil angket yang telah disebar berupa data kemenarikan, kemudahan, dan keefektifan penggunaan modul.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Tahap ini tidak dilakukan oleh peneliti. Hasil produk hanya disebar ke kelas X IPS 2.

Prosedur pengembangan modul geografi dengan materi pengetahuan dasar geografi dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Modul

C. Definisi Operasional

Modul adalah isi sajiannya mengacu pada materi pengetahuan dasar geografi. Sumber belajar dalam bentuk modul ini belum diproduksi secara masal hanya skala kecil lingkup subjek penelitian. Sasaran dari sumber belajar bentuk modul ini adalah siswa kelas X IPS 2.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang akan dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang akan dikembangkan. Sebelum diujicobakan kepada siswa, produk terlebih dahulu melakukan validasi oleh para ahli, kemudian dilakukan revisi tahap I. Produk yang telah direvisi akan divalidasi oleh guru mata pelajaran geografi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kemudian melakukan revisi tahap II. Produk yang telah direvisi akan diujicobakan terhadap 34 orang siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Selain melakukan proses pembelajaran menggunakan modul, juga uji instrument butir soal berupa:

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:80) validitas dari sebuah tes dapat diketahui dan dicari dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Suatu tes dapat dikatakan sah/valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Validitas merupakan kondisi yang menunjukkan kesahihan atau penalaran suatu alat ukur. Butir

instrumen dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Teknik yang digunakan dalam mengukur kesahihan suatu instrumen adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y
 N : Jumlah sampel
 $\sum x$: Variabel bebas (x)
 $\sum y$: Variabel terikat (y)
 (Sugiyono, 2016:255).

Tabel 3.1. Kriteria Interpretasi Validitas

No.	Nilai	Interpretasi
1.	0,81-1,00	Sangat tinggi
2.	0,601-0,800	Tinggi
3.	0,401-0,600	Cukup
4.	0,201-0,400	Rendah
5.	0,00-0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:89).

Kriteria pengujian dari rumus ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid/sahih.

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2012:100) menyatakan bahwa, reliabilitas adalah hubungan dengan kepercayaan suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan

konsisten. Butir instrumen dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Rumus yang digunakan adalah K-R.21, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan (soal)
 Vt : Varians total
 M : Skor rata-rata
 (Suharsimi Arikunto, 2012:117).

Kriteria pengujian ini yaitu apabila r_{hitung} dengan signifikan 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak memenuhi syarat reliabel.

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

No.	Nilai	Interpretasi
1.	$0,81 \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,61 \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,41 \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,21 \leq 0,40$	Rendah
5.	$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:89).

c. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal tersebut. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2012:222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2007*

untuk perhitungan taraf kesukaran soal. Untuk mengukur taraf kesukaran soal menurut Suharsimi Arikunto (2012:223) menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Taraf Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 3.3. Kriteria Interpretasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang
3.	0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:225).

d. Daya Beda Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:226) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2007* untuk perhitungan daya beda soal. Untuk menentukan daya beda menurut Suharsimi Arikunto (2012:228) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya beda soal

B_A : Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Jumlah kelompok atas
 J_B : Jumlah kelompok bawah

Tabel 3.4. Kriteria Interpretasi Daya Beda Soal

No.	Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Jelek
2.	0,21-0,40	Cukup
3.	0,41-0,70	Baik
4.	0,71-1,00	Baik sekali
5.	Negatif	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012:232).

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi adalah:

- a. Subjek uji coba kelompok kecil adalah 10 orang siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- b. Subjek uji coba kelompok besar adalah 34 orang siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket dan kuesioner mengenai kelayakan, kemenarikan, dan kemudahan modul materi pengetahuan dasar geografi untuk siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Angket pengujian atau penilaian kelayakan digunakan untuk mengetahui penilaian validator terhadap produk yang akan dikembangkan. Angket akan diberikan kepada validator ahli yaitu dosen program studi pendidikan geografi dan guru mata pelajaran geografi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Angket pengujian atau penilaian

kelayakan oleh ahli terhadap modul yang akan dikembangkan. Hasil yang diperoleh menjadi pertimbangan untuk perevisian produk dan kegiatan uji coba.

Siswa kelas X IPS 2 yang akan menjadi subjek uji coba penelitian dan pengembangan modul materi pengetahuan dasar geografi akan diberikan kuesioner mengenai tanggapan mengenai modul yang akan dikembangkan. Kuesioner yang akan diberikan kepada siswa kelas X IPS 2 terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Jawaban dari siswa akan digunakan untuk penyempurnaan modul yang akan dikembangkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:335).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari uji coba lapangan dari instrument angket maupun soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa. Data hasil dari angket tersebut diolah dengan menggunakan skor kriteria skala likert. Penggunaan skala likert untuk menyajikan data frekuensi respon penerimaan siswa terhadap produk modul geografi SMA kelas X pada materi pengetahuan dasar geografi setelah dikembangkan. Skor

untuk setiap item sesuai dengan gradasi pilihan jawaban oleh responden dalam instrument yang disebarkan. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk checklist atau pilhan ganda (Sugiyono, 2016:135). Mempertegas hasil skala perhitungan juga dilakukan dengan cara persentase (%). Persentase pada masing-masing jawaban subjek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Keseluruhan skor jawaban angket}}{n \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah seluruh item angket

Jawaban setiap item instrumen mempunyai makna dari tidak layak sampai sangat layak, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Jawaban Instrumen

Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Layak	Sangat Menarik	Sangat Mudah	5
Layak	Menarik	Mudah	4
Cukup Layak	Cukup Menarik	Cukup Mudah	3
Kurang Layak	Kurang Menarik	Kurang Mudah	2
Tidak Layak	Tidak Menarik	Tidak Mudah	1

Sumber: Sugiyono, 2016:135

Sebagai dasar pedoman untuk menentukan tingkat kevalidan dan pengambilan keputusan untuk merevisi pengembangan media pembelajaran menggunakan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6. Konversi Skor Penilaian Menjadi Pernyataan Nilai Kualitas

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi Kevalidan
86-100	Sangat Layak/Menarik/Mudah/Tidak Revisi
71-85	Layak/Menarik/Mudah /Tidak Revisi
56-70	Cukup Layak/Menarik/Mudah /Pelu Revisi
41-55	Tidak Layak/Menarik/Mudah / Revisi
0-40	Sangat Tidak Layak/Menarik/Mudah /Revisi Total

Selain diberikan angket, saat dilakukan uji lapangan juga diberikan soal post-test. Soal post-test ini diberikan setelah pengguna (siswa) menggunakan produk yang telah dibuat. Data hasil post-test digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas modul. Sebagai pembandingan apakah modul yang dibuat efektif atau tidak sebagai sumber pembelajaran, digunakan nilai ketuntasan pada mata pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dengan ketentuan, apabila 75% nilai siswa yang diberlakukan uji coba telah mencapai KKM pada mata pelajaran geografi, dapat disimpulkan produk pengembangan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap modul, peneliti menyimpulkan diantaranya:

1. Penelitian pengembangan modul berdasarkan model Borg & Gall yang terdapat 10 langkah penelitian untuk mengembangkan modul pengetahuan dasar geografi kelas X. Kriteria yang digunakan dalam penilaian modul pengetahuan geografi menggunakan angket yang terdiri dari kelayakan isi atau materi, kelayakan penyajian atau desain, dan kelayakan bahasa. Berdasarkan hasil kevalidan menurut para ahli menunjukkan bahwa produk ini telah memenuhi kriteria kelayakan atau kevalidan untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi pada ahli materi, modul berada dalam kategori sangat valid. Hasil validasi pada ahli desain, modul berada dalam kategori valid. Hasil validasi ahli bahasa berada dalam kategori valid. Hasil uji coba lapangan pada siswa, modul berada dalam kategori sangat layak, sedangkan hasil uji coba lapangan pada guru, bahan ajar berada dalam kategori layak.
2. Uji coba kelompok besar bertujuan mengetahui kemenarikan dan kemudaha. Hasil dari uji coba untuk kemenarikan dilihat dari respon siswa dimana modul yang telah dikembangkan dinyatakan menarik untuk

dipelajari. Sedangkan respon peserta didik tentang kemudahan dalam penggunaan modul dinyatakan mudah.

3. Tingkat Keefektifan penggunaan modul pengetahuan dasar geografi diperoleh dari hasil *post tes* dimana 82% peserta didik tuntas maka modul dinyatakan efektif.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan Produk

Pemanfaatan modul pengetahuan dasar geografi untuk kelas X yang telah dikembangkan dalam pembelajaran hendaknya disertai dengan model atau strategi pembelajaran yang tepat.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Materi pada modul pengetahuan dasar geografi ini hanya materi kelas X dan hanya satu bab, oleh karena itu disarankan pengembangan modul geografi kelas X dengan pembahasan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta
- Bintarto. 1968. *Beberapa Aspek Geografi*. Karya: Yogyakarta.
- Depdiknas. 2002. *Teknik Belajar dengan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- . 2007. *Pengembangan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Dwi Rahdiyanta. 2017. *Teknik Penyusunan Modul*. Available at: <http://mgmppjok.smpkotabekasi.com/wp-content/uploads/2017/04/TEKNIKPEMBUATAN-MODUL.pdf>
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Emzir. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo: Jakarta
- Furqan Ishak Aksa. *Pengembangan Buku Teks Geografi Model Buku World Geography*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 2. No. 1 (Agustus 2016)
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Iskandar, Budijanto, Ach. Amirudin. *Pengembangan Buku Teks Geografi Dengan Struktur Penulisan Ensiklopedia*. Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 2, Bulan Februari Th. 2016, Hal 137-143.
- Joko Sutrisno. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta

- Lintang Prawindia, Ach. Fatchan. I Komang Astina. *Pengembangan Bahan Ajar Geografi Struktur Buku Camvridge Fundamentals of Geography untuk Kelas XI SMA/MA Materi Sebaran Barang Tambang*. JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI, Th. 21, No. 1, Jan 2016
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pasca sarjana UPI dan PT Remaja Rosada
- Novita Sariani, Chatarina Muryani, Mohammad Gamal Rindarjono. *Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas XI IPS SMA Bina Utama Pontianak*. Jurnal GeoEco Vol 3, No. 1 (Januari 2017) Hal. 40-46.
- Onik Farida Ni'matullah. *Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Kelas XII pada Kompetensi Dasar Pola Keruangan Desa dan Kota dengan Model Dick and Carey*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008 *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian..* CV. Wacana Prima: Bandung
- Sudijono, Anas. 2008. *Pangantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pustaka Instan: Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- _____ 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan – Research and Development*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Akasara: Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Pranada Media Group: Jakarta
- Yasinto Sindhu P. 2016. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga: Jakarta